

**Pengaruh Budaya Populer di Kalangan Pemuda dan Implikasinya Terhadap  
Ketahanan Budaya Komunitas Etnik (Studi Tentang *Korean Wave* di  
Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat)**

***Eni Susanti\****

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Sulawesi Barat.

Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat,  
Indonesia 91412

Corresponding author email: [enisusanti@unsulbar.ac.id](mailto:enisusanti@unsulbar.ac.id)

***Mu'min***

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi  
Barat. Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat,  
Indonesia 91412

***Dwi Rianisa Mausili***

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi  
Barat. Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat,  
Indonesia 91412

***Muhammad Sajidin***

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi  
Barat. Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat,  
Indonesia 91412

***Abdul Hafid***

Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sulawesi  
Barat. Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat,  
Indonesia 91412

Dikirim; 28-08-2023 Direvisi; 31-12-2023 Diterima: 31-12-2023

***ABSTRACT***

*The purpose of this research is the influence of popular culture among youth and its implications for the cultural resilience of ethnic communities (a study of the Korean Wave in the Mandar Tribal Community of West Sulawesi Province). This research was conducted in August 2023 in West Sulawesi Province. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study used the Forum Group Discussion (FGD) technique, observation and literature study. The informants of this study were young people aged between 16-30 years with the criteria of informants being fans of Korean Wave and ethnic Mandar who live in the province of West*

*Sulawesi. Resource persons in this study amounted to 13 people. The data obtained will be explained descriptively qualitatively. Based on the results of the study, it was found that the inclusion of Korean wave culture did not have an effect on the resilience of Mandar culture among youth in West Sulawesi Province. The informants in this study were still able to answer questions related to Mandar culture such as proficiency in the Mandar language, malaqbiq values, special food, traditional clothing and various cultures that exist in the land of Mandar. This proves that they do not like their own culture, although there are still several sources who are not fluent in Mandarin, do not understand malaqbiq values in the Land of Mandar, and remember a little of the culture. However, as a whole, the interviewees still know the original culture of the Mandarin along with the entry of the Korean wave culture. This is due to the surrounding environment, such as families and communities, who still apply the Mandarin culture in their daily lives. Even with the Korean wave, they are more motivated and enthusiastic in pursuing their dreams. Based on the research results, it was found that the influx of Korean wave culture did not have a negative influence on the resilience of Mandar culture among youth in West Sulawesi Province*

**Keywords:** *Cultural Resilience, Korean Wave, Mandar, Youth*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya populer di kalangan pemuda dan implikasinya terhadap ketahanan budaya komunitas etnik (studi tentang *Korean Wave* di Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat). Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Forum Group Discussion* (FGD), observasi dan studi pustaka. Informan dari penelitian ini adalah para pemuda yang berusia antara 16 – 30 tahun dengan kriteria informan merupakan *fans Korean Wave* dan bersuku asli mandar yang berdomisili di wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Informan pada penelitian ini berjumlah 13 orang. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masuknya kebudayaan *korean wave* tidak memberikan pengaruh terhadap ketahanan budaya Mandar dikalangan pemuda di Provinsi Sulawesi Barat. Informan dalam penelitian ini masih mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kebudayaan mandar seperti kepandaian berbahasa Mandar, nilai-nilai malaqbiq, makanan khas, baju adat serta macam-macam kebudayaan yang ada di tanah Mandar. Ini membuktikan bahwa mereka tidak melupakan kebudayaannya sendiri walaupun masih terdapat beberapa informan yang tidak lancar berbahasa mandar, tidak paham mengenai nilai-nilai malaqbiq di tanah mandar, dan sedikit kebudayaan yang masih diingat. Namun secara keseluruhan informan masih mengetahui budaya asli mandar seiring dengan masuknya budaya *korean wave*, hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat yang masih menerapkan budaya mandar dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan dengan adanya *korean wave* mereka lebih termotivasi dan semangat dalam mengejar impiannya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masuknya kebudayaan *korean wave* tidak memberikan pengaruh negatif terhadap ketahanan budaya Mandar dikalangan pemuda di Provinsi Sulawesi Barat.

**Kata Kunci:** *Ketahanan Budaya, Korean Wave, Mandar, Pemuda*

## PENGANTAR

Di era globalisasi, hampir setiap hal dengan mudah diakses oleh masyarakat luas melalui kemutakhiran teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin maju, membuat informasi pun semakin meningkat. Masyarakat sangat mudah mendapatkan informasi terkini melalui media massa, salah satunya melalui media sosial. Media sosial dapat mendorong perubahan sosial melalui gerakan sosial (Susanti, 2021) yang saat

ini dikenal oleh masyarakat luas melalui penyebaran budaya-budaya asing yang disukai atau yang biasa disebut budaya populer. Budaya populer adalah budaya yang dikenal dan digemari kebanyakan masyarakat pada umumnya, relevan dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang, serta mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga memunculkan perspektif budaya populer sebagai suatu budaya yang sudah berkembang kemudian

menjadi kebiasaan yang digemari oleh banyak masyarakat. Istilah “budaya populer” (*culture popular*) sendiri dalam bahasa latin merujuk secara harfiah pada “*culture of the people*” (budaya orang-orang atau masyarakat). Mungkin itulah sebabnya banyak pengkaji budaya yang melihat budaya yang hidup (*lived culture*) dan serangkaian artefak budaya yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari pada kebanyakan orang. Hebdige menyatakan sebagai contoh memandang budaya populer sebagai sekumpulan artefak yang ada, seperti film, kaset, acara televisi, alat transportasi, pakaian, dan sebagainya. Budaya Pop selalu berubah dan muncul secara unik di berbagai tempat dan waktu (Fertobhades, 2006). Saat ini penyebaran budaya populer yang ramai menjadi perbincangan adalah budaya yang berasal dari negara Korea Selatan yang sering disebut *Korean Wave*. Budaya Korea Selatan berkembang sangat pesat dan meluas serta mampu diterima oleh publik sampai menghasilkan sebuah fenomena *Korean Wave* (Simbar, 2016). *Korean Wave* pada dasarnya dimulai dengan beberapa televisi yang dibuat dengan baik mengenai drama yang populer di Asia Timur, dan budaya lain mulai berkembang seperti K-pop dan *digital games*, yang berkembang secara bertahap sampai mampu menembus pasar secara global (Jin and Yoon, 2017).

Beberapa tahun terakhir demam Korea atau *Korean Wave* memasuki pasar industri Indonesia dengan sangat cepat. Pada mulanya istilah *Korean Wave* diciptakan di China pada pertengahan tahun 1999 oleh jurnalis Beijing yang pada saat itu dikejutkan oleh popularitas hiburan Korea Selatan yang berkembang pesat di negara tersebut (Widarti, 2016). *Korean Wave* merupakan suatu fenomena menyebarnya budaya populer dari Korea

Selatan ke dunia internasional termasuk Indonesia (Simbar, 2016). Hal ini dapat terlihat dari antusiasme warga Indonesia yang dengan cepat menerima budaya yang dibawa dari negara Korea Selatan tersebut. Bahkan Indonesia menempati urutan ke 5 negara dengan jumlah fans *Korean Wave* terbanyak (Nisrina *et al.*, 2022).

Korea Selatan mempromosikan budaya mereka melalui drama-drama Korea yang ditayangkan pada beberapa stasiun televisi swasta, serta boyband dan girlband yang tidak hanya menyajikan genre musik pop Korea yang enak untuk didengar, tetapi penampilan mereka juga sangat dipersiapkan dari segi kostum, aksesoris, dan tarian yang sengaja dibuat seragam (Yuliawan dan Subakti, 2022). Gaya berpakaian mereka yang unik mampu menciptakan trend baru dikalangan masyarakat khususnya anak muda yang sedang mengidolakan mereka. Korea Selatan merupakan salah satu negara di dunia yang berhasil dalam mempromosikan produk budaya yang dimiliki sebagai bentuk kekuatan baru negaranya (Safaat *et al.*, 2022). Seiring berjalannya waktu, budaya Korea banyak diadopsi dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, mulai dari fashion, makeup, skin care Korea, makanan, gaya bicara hingga bahasa (Narawati *et al.*, 2022).

Berbagai produk budaya dari negara tersebut mulai dari musik, drama, fashion serta gaya hidup mulai mewarnai kehidupan masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk negara Indonesia, khususnya Provinsi Sulawesi Barat, berdasarkan hasil pengamatan penulis budaya *Korean wave* telah memasuki provinsi ini dilihat dari anak-anak muda Mandar berpakaian, gaya bicara, gaya rambut bahkan jenis makanan Korea pun sudah masuk di provinsi ini pada saat acara festival

kebudayaan mandar di Majene Sulawesi Barat, itu artinya masyarakat sudah melihat bahwa budaya korea mampu menciptakan peluang bisnis karena banyaknya peminat yang tertarik dengan segala hal yang berbau *Korean wave*.

Berkembangnya budaya Korea Selatan di Indonesia membuat sebagian masyarakat umum khususnya anak – anak muda menjadi terbiasa mengkonsumsi segala hal yang berhubungan dengan *Korean Wave*, dan menyebabkan mulai terjadinya pergeseran budaya di kalangan masyarakat yang dimana jika sebelumnya hampir secara umum masyarakat di Indonesia terbiasa mengkonsumsi budaya dari dalam negeri, Hollywood maupun Bollywood, akan tetapi sejak budaya Korea Selatan masuk dan perlahan mulai berkembang di Indonesia, sebagian masyarakat khususnya anak- anak muda mulai beralih menikmati segala hal baru yang dibawa oleh budaya dari negara tersebut. Budaya populer Korea Selatan dapat diterima di Indonesia, dikarenakan lebih kompatibel dengan nilai-nilai lokal dibandingkan dengan budaya barat (Lingarwati *et al.*, 2021).

Para Penggemar *Korean Wave* yang banyak di dominasi oleh anak- anak muda di Indonesia, saat ini juga sudah mulai masuk pada remaja yang ada di Provinsi Sulawesi Barat. Di Provinsi Sulawesi Barat, Mandar menjadi suku mayoritas di Provinsi tersebut. Selain bermakna sebagai suku, Mandar juga bermakna sebagai teritorial dan nilai (Idham, 2019). Suku mandar memiliki sejarah dan adat budaya yang masih dipertahankan sampai saat ini, beberapa diantaranya adalah Sayyang Pattu'du, Kalindaqdaq, Perahu Sandeq dan lain sebagainya (Detik. 2022). Sayyang Pattu'du merupakan kuda yang diistimewakan oleh suku Mandar dalam ritual penghormatan kepada

raja yang ada pada zaman kerajaan. Pada saat ini tradisi Sayyang Pattu'du digunakan untuk merayakan keberhasilan seorang anak dalam mengkhhatamkan Al-Qur'an sehingga menjadi motivasi anak untuk terus belajar mengenai Al-Qur'an (Suriyanto dan Larissa, 2020). Kalindaqdaq merupakan tradisi dalam penyampian perumpamaan saat ketika hendak mengutarakan keinginan kepada seseorang dan berkarakteristik seperti pantun dan puisi (Hasan *et al.*, 2022). Sedangkan untuk Sandeq merupakan perahu tradisional dari Mandar yang digunakan oleh masyarakat untuk menangkap ikan (Kasitowat, 2011). Selain itu di Mandar juga terdapat nilai budaya yang masih dipegang sampai saat ini yaitu Malaqbiq. Malaqbiq merupakan harkat dan kedudukan tertinggi yang tercerminkan dari tindakan dan sikap seperti tutur kata yang sopan santun (malaqbiq pau), tingkah laku yang baik (malaqbiq gauq), serta perilaku yang baik ketika bersosialisasi (malqbiq kedzo) (Harlina *et al.*, 2020).

Kebudayaan memiliki peran penting dalam identitas suatu bangsa, dan ketahanan budaya merupakan kemampuan suatu bangsa dalam menghadapi ancaman dan tantangan yang umumnya datang dari luar (Ismadi, 2014), ancaman dari luar dalam hal ini adalah budaya asing yang masuk mampu mengancam kearifan budaya yang ada di Mandar. Terlebih kesadaran untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal oleh kaum pemuda semakin minim. Hal tersebut juga membuat Gubernur Sulawesi Barat merasa khawatir dan cemas akan budaya lokal yang akan tergerus dan terkontaminasi oleh budaya asing. Lebih lanjut beliau meminta semua pihak untuk melindungi budaya lokal Sulawesi Barat dari ancaman budaya asing (Inakoran, 2018). Peran generasi muda dalam mempertahankan kebudayaan

lokal sangat penting. Tanpa keterlibatan generasi tersebut, keberlangsungan dalam melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai kearifan lokal akan hilang dan tidak bisa diwariskan ke generasi selanjutnya. Oleh karena itu generasi muda harus menjadi pelaku utama dalam mewariskan nilai-nilai kearifan yang terkandung dalam pelestarian budaya tak terkecuali para pemuda yang ada di tanah Mandar.

Penelitian mengenai pengaruh budaya *Korean Wave* terhadap ketahanan budaya telah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Linggarwati et al (2021). Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa ketahanan budaya lokal diperlukan sebagai upaya penguatan karakter budaya bangsa menghadapi penyebaran budaya Hallyu yang masif bagi siswa SMA di Purwokerto. Menjadi bagian dari masyarakat global tidak berarti harus kehilangan identitas budaya lokal. Para siswa SMA di Purwokerto masih memiliki ketahanan individu dalam unsur-unsur budaya lokal, seperti pengungkapan gaya bahasa dan asas-asas kekeluargaan dalam masyarakat. Selain itu, satu hal penting yang perlu ditingkatkan untuk memupuk ketahanan budaya daerah adalah unsur penghayatan terhadap kesenian lokal. Penelitian tersebut menggunakan konsep ketahanan budaya menurut Ungar (2008) yang ditinjau dari tujuh aspek seperti sumber daya material, hubungan, identitas, daya dan kontrol, kepatuhan budaya, keadilan sosial, dan kohesi. Selain itu terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Nisrina dan Najicha (2022) yang membuktikan bahwa *Koreana Wave* ini memiliki banyak dampak terhadap Indonesia dan dampak yang diberikan pun cukup besar, baik dari segi ekonomi maupun rasa nasionalisme yang dimiliki oleh warga Indonesia yang sedikit

demis sedikit mulai terkikis, hal ini dapat dilihat dari banyak kejadian dimana generasi zaman sekarang lebih paham dan tau mengenai budaya lain daripada budayanya sendiri. Konsep penelitian ini menggunakan konsep ketahanan nasionalisme. Yang membedakan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan subjek pemuda dari komunitas etnik suku Mandar yang belum pernah ada sebelumnya diteliti. Kemudian sebagai pisau analisis penelitian ini menggunakan konsep ketahanan budaya menurut Ungar (2008) seperti aspek identitas, kepatuhan budaya dan kohesi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh budaya populer di kalangan pemuda dan implikasinya terhadap ketahanan budaya komunitas etnik (studi tentang *Korean Wave* di Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat). Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian berupa pikiran dan informasi bagi akademisi jurusan Sosial dan budaya baik dosen maupun mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan bagi para pemuda khususnya di wilayah Provinsi Sulawesi Barat agar dapat menjaga tradisi dan budaya asli mandar.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2023 di Provinsi Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini dipandang lebih relevan dalam mengamati gejala-gejala sosial yang ada di masyarakat. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini penulis gunakan karena penelitian yang diangkat adalah tentang bagaimana pengaruh budaya populer di kalangan pemuda dan implikasinya terhadap ketahanan budaya komunitas etnik (studi tentang *Korean Wave*

di Komunitas Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *Forum Group Discussion* (FGD), observasi dan studi pustaka. Informan dari penelitian ini adalah para pemuda yang berusia antara 16 – 30 tahun dengan kriteria informan merupakan *fans Korean Wave* dan bersuku asli mandar yang berdomisili di wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Informan pada penelitian ini berjumlah 13 orang. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan rumusan dari teori dan pendapat para ahli terkait ketahanan budaya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ditemukan data sebagai berikut : *Pertama*, informan 1 adalah Putri Anddini Rizky, seorang mahasiswi berusia 20 tahun yang berasal dari Mapili dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut adalah penggemar *Korean Wave* seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion*, dan *K-Food*. Informan menyukai *K-POP* seperti Exo dan Blackpink, bahkan sampai hafal sekitar 10 lagu Korea. Untuk aktris dan aktor yang disukai seperti semua member Exo, Blackpink, Lee Min-ho, Jun Ji-hyun, Song Hye-kyo dan Park Hyun-sik. Selain menyukai *K-POP*, informan juga menyukai drama dan film Korea seperti drama genre romantic, komedi, action dan horor. Informan juga pernah mencoba makanan khas Korea Selatan dan bahkan menyukainya seperti Ramen, Tteok-bokki, Rabokki, Kimbab, Kimci dan Nori. Informan sudah lama menyukai *Korean Wave* bahkan tak jarang sampai membeli merchandise dan produk yang berkaitan dengan idolanya. Selain itu informan juga sampai mengikuti *style* atau *fashion* dari negara Korea Selatan seperti blazer ala korea, *oversize* dan *swag*. Informan

memiliki kemampuan dalam berbahasa asing seperti bahasa Korea Selatan. Informan juga tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial.

Informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena melihat streaming mengenai *K-POP* dan dapat rekomendasi dari temannya untuk *K-Drama*. Alasan yang membuat informan tertarik terhadap *Korean Wave* karena aktor dan aktrisnya memiliki paras yang cantik dan ganteng, sehingga tidak bosan dalam menontonnya. Bahkan dalam sehari, informan mampu menghabiskan waktu seharian untuk menonton sesuatu yang berkaitan dengan budaya Korea. Setelah mengenal *Korean Wave*, informan memiliki impian untuk bisa mengunjungi negara Gingseng tersebut. Dari pemaparan informan, *Korean Wave* telah memberikan pengaruh terhadap dirinya seperti mulai merawat diri dari badan hingga pakaian dan sering mengatakan sesuatu tentang Korea yang dia tahu.

Terkait dengan budaya Mandar, informan sudah mengenal budaya tersebut sejak menginjak di Sekolah Dasar (SD). Walau informan menyukai *Korean Wave* namun tetap tidak melupakan kebudayaan asli daerahnya, hal ini terbukti dengan pengetahuan yang dimiliki informan mengenai Malaqbiq, mampu berbahasa Mandar, mampu menyebutkan dan pernah terlibat dalam kesenian serta budaya tradisional yang ada di Mandar seperti Sayyang pattudu. Menurut pengakuan informan, terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan “*pengaruhnya Budaya saya hampir asing tetapi tetap saya terapkan walau tidak sering*”. Dan bahkan menurutnya walaupun budaya *Korean Wave* sudah masuk, kita tidak boleh melupakan

budaya adat istiadat kita sendiri, karena adat istiadat merupakan jati diri kita.

*Ke dua*, Informan ke 2 dalam penelitian ini adalah Nurmadina, seorang mahasiswi berusia 21 tahun yang berasal dari Campalagian dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut juga penggemar *Korean Wave* seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion*, dan *K-Food*. Untuk *K-POP* informan menyukai girl band seperti Secret Number. Walaupun menyukai lagu-lagu Korea, namun informan tidak hafal terhadap lagu-lagu mereka. Untuk drama dan film, informan menyukai tayangan Vincenzo, *Descendants Of The Sun*, *The Innocent Man*, *Arthadal Chornicles*, *The Heirs*, *The King Eternal Monarch*, *Legend Of The Blue Sea*. Informan bahkan hafal dengan jalan cerita drama dan film yang disukainya. Informan juga menyukai aktor dan aktris seperti Lee Min-ho, Song Joong-ki, Park Shin-hye, Han So-hee, Hyun Bin, Lee Jong-suk, Jung Hae-in, Kim So-hyun, Kim Se-jeong, dan Seol In-ah. Informan juga menyukai makanan dari Korean Selatan seperti Tteok-bokki dan Jajangmyeon. Sebegitu ngefansnya terhadap *Korean Wave*, informan sampai rela membeli merchandise dan produk yang berkaitan dengan idolanya serta bahkan mengikuti style/ fashion dari Korea seperti casual street style dan oversize. Informan juga tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial.

Informan pertama kali mengenal *Korean Wave* dari Ibu dan kakanya yang sering menonton drama Korea di televisi, sehingga informan ikut menonton. Selain itu informan juga sering searching mengenai suatu hal yang berkaitan dengan Korea. Informan tertarik terhadap *Korean Wave* karena negara Korea Selatan sangat menarik dan memiliki banyak hal untuk ditawarkan dari keindahan alamnya, makanan, bahasa dan budayanya.

Dalam sehari informan menghabiskan waktu sekitar 10 jam dalam menonton segala sesuatu yang berkaitan dengan budaya *Korean Wave*. Sebelum mengenal *Korean Wave*, informan sering menghabiskan waktu luang dengan membaca novel dan menonton film Indonesia, namun setelah mengenal budaya Korea, informan menghabiskan waktu luang dengan menonton drama Korea. Menurut pemaparan dari Informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* seperti sudah mengerti sedikit tentang fashion.

Terkait dengan budaya Mandar, informan sudah mengenal budaya tersebut sejak kecil. Namun informan tidak memiliki pengetahuan yang lebih mengenai budaya Malaqbiq. Namun informan fasih dalam berbahasa Mandar, mampu menyebutkan budaya dan kesenian tradisional mandar dan bahkan pernah terlibat dalam proses pembuatan sarung mandar serta menyanyi lagu-lagu dengan bahasa Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan “*tidak ada yang berbeda, karena saya bisa menyeimbangkan seeperti contoh, meskipun saya sering mendengarkan lagu-lagu K-POP, saya juga tetap mendengarkan dan menyukai lagu-lagu daerah Mandar*”. Bahkan informan berpesan terhadap anak muda Mandar harus bisa menyaring hal positif dan negatif terhadap masuknya budaya Korea sehingga budaya Mandar tidak akan terkikis.

*Ke tiga*, Informan ke 3 dalam penelitian ini adalah Miftaha Adniah, seorang mahasiswi berusia 20 tahun yang beralamatkan di Ugi Baru dan termasuk suku mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion*, dan *K-Food*. Untuk *K-POP* favorit informan adalah Exo

dan *Blackpink* serta bahkan sampai hafal sebanyak 10 lagu. Drama dan film yang disukai seperti *The Penthouse: War In Life*, *Happines*, *Descendants of the Sun*, *Business Proposal* dan lain sebagainya. Untuk aktor dan aktris favoritnya seperti Jhi Chang-wook, Park Hyung-sik, dan seluruh personil Exco serta *Blackpink*. Selain itu informan juga menyukai makanan khas dari negara Ginseng seperti Ramen, Tteok-bokki, dan Kimbab. Informan juga pernah membeli merchandise, produk dan mengikuti fashion ala Korea seperti *oversize*. Informan juga bisa berbahasa korea walaupun hanya sedikit dan dulu sempat tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial.

Awal mula informan tertarik terhadap *Korean Wave* karena pernah menonton salah satu drama sehingga tertarik terhadap budaya tersebut. Ketertarikan informan terhadap *Korean Wave* disebabkan karena aktor dan aktris asal Korea memiliki paras yang ganteng dan cantik. Informan menonton tayangan Korea apabila ada waktu luang saja. Sebelum mengenal *Korean Wave*, informan tidak memiliki angan-angan yang berkaitan tentang Korea, namun setelah mengenal, informan jadi tergila-gila terhadap actor Korea dan bahkan bermimpi ingin terbang ke Negara Korea Selatan. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* seperti mengubah *style* seperti ala-ala Korea.

Terkait dengan budaya Mandar, informan sudah mengenal budaya tersebut sejak di bangku SD. Informan juga memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, mampu berbasa Mandar, dan bahkan mengetahui kesenian tradisional asli Mandar serta pernah terlibat dalam kegiatan kesenian tersebut. Menurut informan, tidak

ada perbedaan sebelum dan setelah mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan Mandar. Bahkan informan berpesan tetap melestarikan budaya asli Mandar disamping masuknya budaya dari Korea Selatan.

*Ke empat*, Informan ke 4 pada penelitian ini adalah Mas'udi, seorang mahasiswa berusia 24 tahun yang berasal dari Desa Leppangan dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama* dan *K-Fashion*. Untuk *K-POP* informan menyukai girl band dan boy band seperti Treasure, NCT Dream, Astro, SNSD Infinite, dan *Blackpink* serta hafal beberapa lagu saja dari grup tersebut. Selain itu informan juga menyukai film dan drama seperti *Penthouse*, *My Lovely Liar*, *I'm Not a Robot*, *The Heirst*. Untuk aktris dan aktor yang disukai seperti Lee Min-ho, Song Jong-ki, Park Shin-hye, Yoo Seung-ho, Chae Soo-bin, Kim Hyun Soo, dan Cha Eun-woo. Untuk drama dan film, informan hafal dengan jalan ceritanya. Informan juga tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli merchandise, produk dan mengikuti fashion ala Korea seperti *oversize*.

Informan mulai tertarik untuk pertama kalinya terhadap *Korean Wave* sejak kelas 6 SD, karena pernah menonton di televisi. Alasan informan tertarik terhadap *Korean Wave* adalah suara, visual dan tarian mereka sangat bagus, drama atau film mereka juga sangat bagus dan cara berpakaianya juga bagus. Dalam sehari, informan menonton drama dan mendengarkan musik Korea apabila ada waktu luang saja. Sebelum mengenal *Korean Wave*, informan tidak pernah menyukai penyanyi manapun. Selain itu informan juga sering menonton acara lokal yang membosankan bagi dia. Namun setelah



mengenal *Korean Wave*, informan terkadang mengikuti cara berpakaian mereka dan punya hiburan menonton pertunjukan idol atau menonton drama dirumah. Bagi informan, pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* adalah merasa lebih terhibur dan happy.

Terkait dengan budaya Mandar, informan tidak mengingat kapan mengenal budaya tersebut. Walaupun begitu, informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq dan mampu berbahasa Mandar. Namun informan tidak mengetahui macam-macam kesenian tradisional dari Mandar. Menurut informan, tidak ada perbedaan sebelum dan setelah mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan Mandar. Bahkan informan berpesan tetap menyukai budaya lain boleh-boleh saja, tapi tidak dengan melupakan budaya sendiri atau berlebihan.

*Ke lima*, Informan ke 5 pada penelitian ini adalah Nini Nurilda Sari, seorang mahasiswi berusia 24 tahun yang berasal dari Malunda dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Food*, dan *K-Fashion*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band BTS dan hafal sebanyak 5 lagu. Selain itu informan juga menyukai drama seperti *Twenty Five Twenty One*. Untuk aktris dan aktor yang disukai seperti Park Hyung-sik, Choi Wooshik, Hwang Min-hyun, Kim Tae-hyung, Han So-hee, dan Kim Tae-ri. Informan juga menyukai makanan khas Korea Selatan seperti Jajangmyeon dan Ramyeon. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli merchandise, produk dan mengikuti fashion ala Korea seperti handbook dan otd Korea.

Awal mula informan tertarik terhadap *Korean Wave* karena perjalanan dalam

mencapai karir sang idol. Perjuangan mereka, semangat, dan rasa persaudaraan yang tinggi serta kasih sayang mereka satu sama lain yang membuat informan sangat mengaguminya. Dalam sehari, informan menonton drama dan mendengarkan musik Korea apabila ada waktu luang saja. Setelah mengenal *Korean Wave*, informan menjadi lebih semangat untuk mencapai tujuan hidup. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* seperti membuat hidupnya lebih positif dan semangat untuk mencapai cita-cita.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak SD. Informan masih memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq dan mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti Jekka, Jepa, memaki baju adat, menyanyikan lagu tengga-tenggang lopi dan mengunjungi boyang kayyng. Namun informan tidak bisa berbahasa Mandar. Menurut pengakuan informan, terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan “*Iya ada, Korean wave menjadi motivasi untuk diri saya agar bisa menciptakan inovasi dalam pengenalan budaya mandar ke orang-orang baru*”.

*Ke enam*, Informan ke 6 pada penelitian ini adalah Nur Fajriati berusia 23 tahun, berprofesi sebagai guru honorer berasal dari Desa Salutambung dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP* dan *K-Drama*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band dan girl band seperti Super Junior, Girls Generation, Big Bang, Seventeen, BTS, NCT dan bahkan hafal lebih 10 lagu. Selain itu informan juga menyukai drama seperti *Happiness*, *King The*

*Land, Mr. QUEEN, Boys Before Flowers, The Moon That Embraces The Sun, DOTS, Hometown Cha Cha, Hospital Playlist.* Untuk aktris dan aktor yang disukai seperti Park Seo-joon, IU, Kim Seon-ho. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah produk yang berasal dari Korea.

Awal mula informan tertarik terhadap *K-POP* karena lagunya mudah didengar dan untuk *K-Drama* karena alur ceritanya yang bagus. Dalam sehari, informan menghabiskan waktu sebanyak 6 jam untuk menonton dan mendengar lagu Korea. Setelah mengenal *Korean Wave*, informan menjadi lebih termotivasi untuk mengejar sesuatu yang diinginkan. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* seperti lebih bersemangat dan bekerja keras.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak kecil. Walaupun begitu, informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq dan mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti tarian, nyanyian, pakaian dan makanan khas Mandar. Namun informan hanya tau sedikit mengenai bahasa Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri. Bahkan informan berpesan untuk tetap memperhatikan dan menerapkan budaya sendiri disamping menyukai budaya *korean Wave*.

*Ke tujuh*, Informan ke 7 pada penelitian ini adalah Julita, seorang mahasiswi berusia 21 tahun yang berasal dari Lampoko dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama* dan *K-Food*. Untuk *K-POP* informan

menyukai boy band Exo dan NCT serta hafal sebanyak 15 lagu. Untuk *K-Drama* informan menyukai *Descendants Of The Sun*. Informan juga menyukai makanan *K-Food* seperti mie samyang. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli merchandise, souvenir, album atau poster dari idolanya.

Awal informan mulai tertarik terhadap *K-POP* setelah diperlihatkan oleh teman sejak tahun 2017, dari situlah informan mulai menyukai *Korean Wave*. Yang membuat informan tertarik pada *K-POP* karena lagu-lagu mereka sangat mewakili perasaan. Dalam sehari, informan menonton dan mendengarkan musik Korea selama 2 jam. Sebelum mengenal *K-POP* informan dulu menyukai lagu-lagu band dan penyanyi Indonesia seperti Kangen Band, Melly Goeslaw dan Dewa 19. Namun setelah mengenal *K-POP* mulai ada ketertarikan untuk mempelajari bahasa dan budaya dari Korea Selatan. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *K-POP* seperti dorongan untuk tidak merasa malas dan hidupnya lebih terarah.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak kelas 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq dan mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti Sayyang Pattu'du, dan bisa berbahasa Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri. Bahkan informan memberi pesan bahwa boleh mempelajari budaya Korea tetapi tidak melupakan budayanya sendiri.

*Ke delapan*, Informan ke 8 pada penelitian ini adalah Rezki Putri Auliana,

seorang mahasiswi berusia 21 tahun yang berasal dari Campalagian dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion* dan *K-Food*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band dan girl band seperti *BTS*, *Seventeen*, *NCT*, *Blackpink*, *Twice*, *Ikon*, *Ive*, dan *Big Bang* serta hafal sebanyak 10 lagu. Untuk *K-Drama* informan menyukai *What's Wrong Secretary Kim*, *Business Proposal*, *Hotel de Luna*, dan *Happing*. Untuk film yang disukai informan adalah *Train To Busan*, dan *On Your Wedding Day*. Aktor dan Aktris favorit informan adalah Han Hyo-joo, IU, Park Hyung-sik, Kim Myung-soo, dan Lee Dong-wook. Informan juga menyukai makanan *K-Food* seperti *Odeng*, *Ramyeon*, dan *Dalgona*. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial seperti facebook dan aplikasi Weverse. Informan juga pernah membeli merchandise (foto, gantungan kunci dan souvenir), produk dimana idola menjadi ambasadador, dan bahkan mengikuti style Korea seperti rambut ala korea.

Awal informan mulai tertarik terhadap *K-POP* setelah melihat video musik SNS yang berjudul "Oh!" waktu kelas 6 SD. Yang membuat informan tertarik pada *K-POP* karena lagu-lagu dan konsep mereka serta jalan cerita dari *K-Drama* yang sellau menarik untuk ditonton. Dalam sehari, informan menonton dan mendengarkan musik Korea selama 1 jam. Sebelum mengenal *K-POP* informan dulu sering menonton televisi, bermain dengan teman, dan belajar di rumah. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai bisa belajar sambil mendengar musik, lebih semangat, namun lebih banyak nyanyi Korea dari pada belajar. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal

*K-POP* seperti dapat wawasan baru mengenai budaya Korea.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak lahir. Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti *Malaqbiq* dan mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti *Sayyang Pattu'du*, dan bisa berbahasa Mandar walaupun kurang fasih. Menurut pengakuan informan, terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan " *bisa melihat perbedaan budaya tradisional yang berkembang dan menjadi budaya yang diminati banyak orang dan berharap budaya Mandar juga bisa berkembang dan dilestarikan lagi*". Bahkan informan memberi pesan bahwa jangan terlalu condong kepada budaya *Korean Wave* dan melupakan nilai-nilai budaya sendiri.

*Ke sembilan*, Informan ke 9 pada penelitian ini adalah Urfiah, seorang mahasiswi berusia 22 tahun yang berasal dari Lembang, Kabupaten Majene dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP* dan *K-Drama*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band dan girl band seperti *BTS*, *Blackpink*, dan *Exo* serta hafal sebanyak 10 lagu. Untuk lagu-lagu yang disukai seperti *Permission To Dance*, *Pink Venom*, *Du Du Du*, *Shut Down*, *How Like That*, *Kill This Love*, *Playing With Fire*, *Tally*, dan *Boombayah*. Untuk *K-Drama* informan menyukai *BBF*, *Play Full Kiss* dan *The Innocent Man*. Aktor dan Aktris favorit informan adalah Lee Min-ho, Park Siu-hyo, Song Joong-ki, Koo Hye-sun, dan Song Hyo-kyo. Informan juga menyukai makanan *K-Food* seperti *Odeng*, *Ramyeon*, dan *Dalgona*. Informan tergabung

ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli merchandise dan produk Korea.

Awal informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena melihat kekompakan mereka serta kerja kerasnya sampai menjadi idol profesional. Dalam sehari, informan menonton tayangan *Korean Wave* selama 4 jam. Sebelum mengenal *Korean Wave* informan tidak pernah menggemari budaya-budaya luar secara spesifik. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai menggemari budaya dari Korea dan sebagai hiburan. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *K-POP* seperti dapat wawasan baru mengenai budaya Korea dan sebagai hiburan.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak Sekolah Menengah Atas (SMA). Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, bisa berbahasa Mandar, mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar. Menurut pengakuan informan, terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan “*saya mampu menambah wawasan dari budaya populer tanpa harus melupakan budaya asli Mandar*”. Bahkan informan memberi pesan bahwa anak Mandar harus mempertahankan budaya asli dibawah gempuran budaya *Korean Wave*.

*Ke sepuluh*, Informan ke 10 pada penelitian ini adalah Dwi Putri Agung, seorang mahasiswi berusia 21 tahun yang berasal dari Campalagian dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama* dan *K-Fashion*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band seperti Enhyphen dan Exo. Untuk *K-Drama*

informan menyukai *100 Days My Prince*, *Moon Lovers: Scarlet Heart Ryeo*, *King The Land*, *Business Proposal*, *Strong Woman*, *Swing Kids*, dan *Hyung*. Aktor dan Aktris favorit informan adalah Kim So-hyun, Doh Kyung-soo, Kim Se-jong, Park Sung-hoon, IU, Byun Baek-hyun. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan tertarik untuk membeli merchandise dan produk Korea. Informan bisa berbahasa Korea dan juga mengikuti style ala Korea.

Awal informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena menonton acara survival *K-POP* yang akhirnya membuat informan tertarik dan mengikutinya. Yang membuat tertarik menyukai *Korean Wave* adalah inner beauty, *K-Drama* mempunyai alur yang seru, dan salah satu negara impian yang ingin dikunjungi. Dalam sehari, informan menonton tayangan *Korean Wave* apabila memiliki waktu luang saja. Sebelum mengenal *Korean Wave* informan hanya menyukai anime. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai menggemari budaya dari Korea, sudah mulai mengikuti fashion dan make up yang berbau Korea. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *K-POP* seperti mulai memperbaiki fashion dan penampilan seperti belajar skin care dan make up.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak kecil. Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, bisa berbahasa Mandar, mengetahui berbagai macam kesenian tradisional khas Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri. Bahkan informan memberi pesan bahwa anak muda Mandar

harus bisa menyeimbangkan sikap terhadap budaya Korea dan Mandar agar budaya asli Mandar tidak hilang.

*Ke sebelas*, Informan ke 11 pada penelitian ini adalah Putri Nabila, seorang mahasiswi berusia 20 tahun yang berasal dari Desa Lampoko dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama*, *K-Fashion*, dan *K-Food*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band NCT dan Exo. Untuk lagu-lagu yang disukai seperti *Rainbow*, *Don't Go*, *Don't Wanna Cry*. Untuk *K-Drama* informan menyukai *Descendents Of The Sun*, *Legend Of The Blue Sea*, *Arthdal*, *Train To Busan*, dan *All Of Us Are Dead*. Aktor dan Aktris favorit informan adalah Song Hye-kyo, Lee Min-ho, dan Kim Ji-won. Informan juga menyukai makanan *K-Food* seperti Toppoki. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli produk Korea dimana Idolanya menjadi brand ambassador pada produk tersebut dan juga mengikuti *K-Fashion* seperti *oversize*.

Awal informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena melihat salah satu anggota NCT yaitu Jaemin di Tiktok. Yang membuat tertarik menyukai *Korean Wave* adalah kegantengan dan prestasi yang mereka raih. Dalam sehari, informan menonton tayangan *Korean Wave* kurang lebih selama 2-3 jam. Sebelum mengenal *Korean Wave* informan hanya mendengarkan lagu-lagu dari Indonesia dan Barat serta menonton televisi serial anime. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai menggemari budaya dari Korea seperti makanan, musik serta fashionnya. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *K-POP* seperti mendapatkan teman baru dari daerah lain yang merupakan sesama pecinta *K-POP*.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak kecil. Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, bisa berbahasa Mandar, mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti Sayyang Patu'du. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri.

*Ke dua belas*, Informan ke 12 pada penelitian ini adalah Muahmmad Adnan, seorang mahasiswi berusia 19 tahun yang berasal dari Kandemeng dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama* dan *K-Fashion*. Untuk lagu-lagu yang disukai seperti *Kiss Of Live*, *Kill This Love*, *I am*, *Pink Venom*, *Jenny From The Black*, *Queen*

*Card*, *Money*, dan Lalisa. Informan hafal kurang lebih 10 lagu Korea. Untuk *K-Drama* informan menyukai *Celebrity*. Informan juga menyukai *K-Fashion* seperti Casual. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah produk yang dimana Idolanya sebagai *Brand Ambassador* pada produk tersebut.

Awal informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena menyukai tradisional dance. Yang membuat informan tertarik untuk menyukai *Korean Wave* adalah dance dan musik yang dapat membuat mood menjadi bagus. Dalam sehari, informan menonton tayangan *Korean Wave* jika ada waktu luang. Sebelum mengenal *Korean Wave* informan tidak memiliki kepercayaan diri. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai menggemari budaya dari *Korea Wave* lebih percaya diri, lebih mengeksplor diri untuk beradaptasi dengan perubahan global, berani maju dan tidak berpatokan penuh dengan

orang lain atau mengikuti isi hati. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *Korean Wave* seperti bekerja keras dalam sesuatu keinginan.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak lahir. Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, bisa berbahasa Mandar, mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar seperti tarian tradisional Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri, berikut kutipan wawancara dari informan “*tidak, karena saya menyesuaikan diri saya sesuai apa yang saya butuhkan*”.

*Ke tiga belas*, Informan ke 13 pada penelitian ini adalah Nurcahya, seorang mahasiswi berusia 23 tahun yang berasal dari Polewali Mandar dan termasuk suku Mandar. Informan tersebut menyukai budaya Korea seperti *K-POP*, *K-Drama*, dan *K-Fashion*. Untuk *K-POP* informan menyukai boy band dan girl band seperti *BTS* dan *Blackpink*. Untuk *K-Drama* informan menyukai *Descendants Of The Sun*, *The Heirs*, *The King: Eternal Monarch*, dan *Strong Woman*. Aktor dan Aktris favorit informan Jung-sook, Park So-jung, Park Mi-yong, Kim Go-eun, Lee Jun-ho, Ji Cang-wook, Suzy SNSD, dan Ahn Hyo-seop. Informan tergabung ke dalam komunitas pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Informan juga pernah membeli merchandise, produk dan bahkan mengikuti style fashion ala Korea.

Awal informan mulai tertarik terhadap *Korean Wave* karena menonton di televisi sehingga lama kelamaan jadi ketagihan. Yang membuat informan tertarik untuk menyukai *Korean Wave* adalah inner beauty,

*K-Drama* alurnya seru, banyak kategori dan salah satu impian untuk mengunjungi negara Korea. Informan hampir setiap hari dalam mendengarkan lagu *K-POP*. Sebelum mengenal *Korean Wave* informan belum bisa menggunakan fashion secara modis dan cara pakai make up yang benar. Namun setelah mengenal *Korean Wave* informan mulai bisa memodis fashion dan tata cara make up yang benar. Berdasarkan pengakuan informan, terdapat pengaruh setelah mengenal *K-POP* seperti mudah beradaptasi terhadap sesama pecinta *Korean Wave*.

Terkait dengan budaya Mandar, informan mengenal budaya tersebut sejak kecil. Informan memiliki pengetahuan mengenai budaya Mandar seperti Malaqbiq, bisa berbahasa Mandar, mengetahui bahkan terlibat dalam kegiatan kesenian tradisional khas Mandar. Menurut pengakuan informan, tidak terdapat pengaruh semenjak mengenal *Korean Wave* terhadap kebudayaan sendiri. Bahkan informan memberi pesan bahwa anak Mandar harus bisa menyeimbangkan antara budaya *Korean Wave* dengan Budaya Mandar .

Budaya Mandar merupakan budaya yang ada di Sulawesi Barat. Mandar menjadi suku mayoritas di Provinsi Sulawesi Barat. Suku mandar memiliki sejarah dan adat budaya yang masih dipertahakan sampai saat ini, beberapa diantaranya adalah Sayyag Pattu'du, Perahu Sandeq, Kalindaqdaq dan lain sebagainya (Detik. 2022). Selain itu di Mandar juga terdapat nilai budaya yang masih dipegang sampai saat ini yaitu Malaqbiq. Malaqbiq merupakan harkat dan kedudukan tertinggi yang tercerminkan dari tindakan dan sikap seperti tutur kata yang sopan santun (malaqbiq pau), tingkah laku yang baik (malaqbiq gauq), serta perilaku yang baik ketika bersosialisasi (malqbiq kedzo) (Harlina et al., 2020). Budaya

asing yang masuk mampu mengancam kearifan budaya yang ada di Mandar. Terlebih kesadaran untuk melestarikan budaya dan tradisi lokal oleh kaum pemuda semakin minim.

Ketahanan Budaya menurut (Kartawinata, 1995) adalah sebagai suatu proses perwujudan kesadaran kolektif yang tersusun dalam masyarakat untuk meneguhkan, menyerap, dan mengubahsuaikan berbagai pengaruh dari budaya lain melalui proses belajar kebudayaan, yaitu enkulturasi, sosialisasi, dan internalisasi yang disandarkan pada pengalaman sejarah yang sama. Di sini, seorang individu tidak hanya menyesuaikan diri dengan setiap budaya asing yang datang, tetapi juga memiliki sifat kreatif. Maksud dari kreatif adalah bahwa kebudayaan lain yang dihadapi oleh individu tertentu tidak begitu saja mengambil alih kebudayaan lokal yang ada dalam dirinya. Ciri khas kebudayaan lokal, seperti pengungkapan gaya bahasa, penghayatan atas kesenian lokal, maupun asas-asas kekeluargaan dalam masyarakat, tidak banyak menghilang. Disitu lah letak ketahanan budaya seorang individu. Kepribadian bangsa merupakan modal dasar ketahanan individu (Haryanti & Wijianto, 2018). Ketika seorang individu mengaplikasikan ketahanan budaya, maka individu tersebut bisa mempertahankan identitas budaya lokal di masyarakat masing-masing.

Micahel Ungar (2008) menjelaskan ada tujuh aspek utama ketahanan budaya yaitu aspek sumber daya material (meliputi ketersediaan keuangan, peluang kerja, pendidikan dan kesehatan, akses ke pangan, pakaian dan tempat tinggal); aspek hubungan (meliputi hubungan dengan teman sebaya, keluarga dan orang di sekitarnya); aspek identitas (mencakup rasa tujuan pribadi dan kolektif, penilaian terhadap kelemahan

diri sendiri serta aspirasi, kepercayaan dan nilai-nilai yang ditanamkan); aspek daya dan kontrol (meliputi pengalaman merawat diri sendiri dan orang lain serta kemampuan untuk melakukan perubahan sosial dan fisik dalam lingkungannya untuk mengakses kesehatan); aspek kepatuhan budaya (ketaatan pada praktik, nilai dan kepercayaan budaya lokal); aspek keadilan sosial (peran dan kesetaraan komunitas dan sosial); serta aspek kohesi (meliputi kemampuan menyeimbangkan kepentingan pribadi seseorang dengan rasa tanggung jawab dan kepentingan yang lebih besar serta merasakan sesuatu yang lebih besar dari diri seseorang baik secara sosial maupun spiritual).

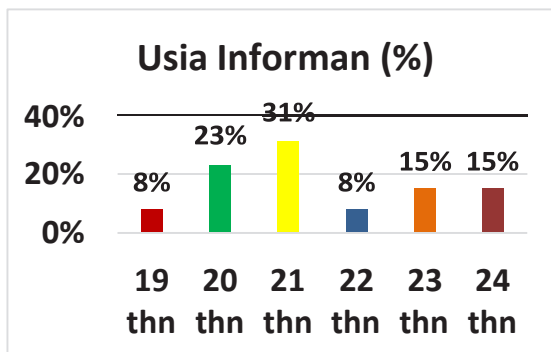
Penelitian ini berusaha mengkaji tentang ketahanan budaya dilihat dari 3 aspek yaitu aspek identitas (mencakup rasa tujuan pribadi dan kolektif, penilaian terhadap kelemahan diri sendiri serta aspirasi, kepercayaan dan nilai-nilai yang ditanamkan), aspek kepatuhan budaya (ketaatan pada praktik, nilai dan kepercayaan budaya lokal); serta aspek kohesi (meliputi kemampuan menyeimbangkan kepentingan pribadi seseorang dengan rasa tanggung jawab dan kepentingan yang lebih besar serta merasakan sesuatu yang lebih besar dari diri seseorang baik secara sosial maupun spiritual).

### **Tingkat pengetahuan pemuda Sulawesi barat terhadap Budaya Korean Wave**

Penelitian tentang ketahanan budaya dikalangan pemuda merupakan hal yang penting karena kecenderungan kaum muda yang lebih tertarik pada budaya asing, baik dalam hal kegemaran makan dan minum maupun gaya berpakaian (Widayanti., et al., 2018). Penulis melakukan wawancara terhadap beberapa anak muda yang menyukai

Korean Wave. Profil yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak muda yang berusia antara 16-30 tahun dan bersuku asli mandar. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 orang, dan dapat dilihat pada gambar berikut :

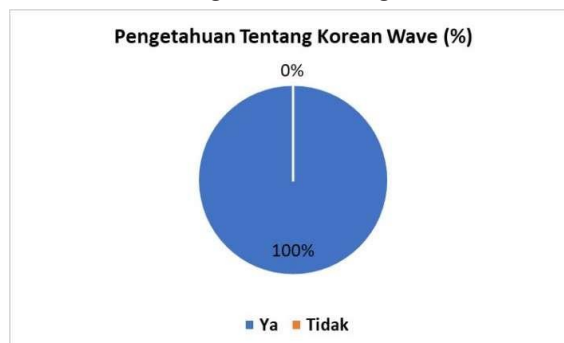
Gambar 1. Profil informan



Sumber : diolah penulis tahun 2023

Berdasarkan gambar berikut didapatkan bahwa rentang usia, para informan berusia antara 19-24 tahun, sebagaimana umumnya para pemuda menurut Undang- Undang Nomor 49 Tahun 2009 bahwa usia pemuda adalah yang berusia antara 16- 30 tahun. Sebagian besar informan berusia 21 tahun (31%), kemudian disusul oleh informan yang berusia 20 tahun (23%), berusia 23 tahun (15%), 24 tahun (15%), 19 tahun (8%) dan selanjutnya usia 22 tahun (8%). Sebagian besar informan adalah mahasiswa dan hanya 1 orang yang sudah bekerja yaitu sebagai guru honorer. Semua informan adalah suku Mandar yang berasal dari Mapili, Campalagian, Ugi Baru, Leppangan, Malunda, Salutabung, Lampoko, Lembang, Kandemeng, dan Polewali Mandar. Informan dalam penelitian ini berasal dari berbagai daerah di Sulawesi Barat, hal ini membuktikan bahwa budaya *Korean Wave* sudah menyebar di hampir seluruh daerah di Provinsi tersebut pemuda yang berusia 21 tahun sebanyak 31%.

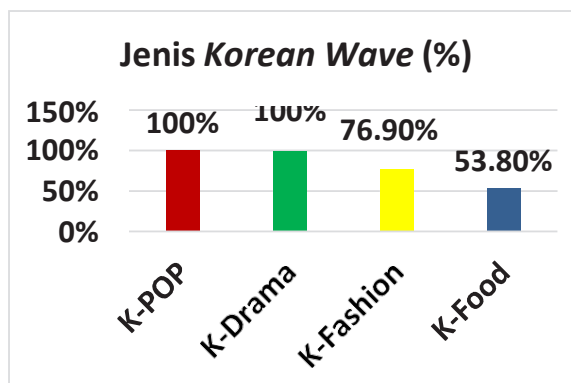
Gambar 2. Pengetahuan tentang *Korean Wave*



Sumber : diolah penulis tahun 2023

Berdasarkan gambar nomor 2 tersebut didapatkan bahwa pengetahuan informan tentang *Korean wave* adalah 100% artinya informan adalah para penggemar yang mengetahui tentang *Korean wave* dan sesuai dengan kriteria yang penulis cari.

Gambar 3. Jenis *Korean Wave*



Sumber : diolah penulis tahun 2023

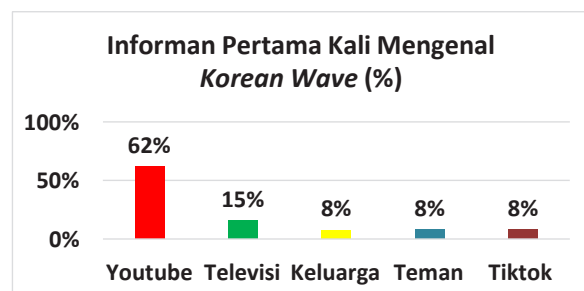
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Semua informan memiliki pengetahuan mengenai budaya *Korean Wave* (100%). Lebih lanjut mereka juga memiliki pengetahuan mengenai K-POP, K-Drama, K-Fashion dan K-Food. Semua informan menyukai K-POP sebanyak 100%. Mereka juga sampai hafal dengan lagu-lagu dari negara Ginseng tersebut dengan rata-rata sebanyak 10 lagu dan bahkan ada yang sampai 15 lagu. Untuk boyband dan girlband yang banyak disukai informan



adalah Exo, Blackpink, BTS, Seventeen, dan NCT dream. Sedangkan yang menyukai K-Drama sebanyak 100%. Sebagian besar dari mereka hafal dengan jalan cerita K-Drama yang ditonton. Untuk K-Drama yang banyak disukai oleh informan seperti *Descendants of the Sun*, *Business Proposal*, *The Heirst*, *Kill This Love* dan lain sebagainya. Untuk aktor dan aktris yang banyak disukai informan adalah Song Joong-ki, Lee Min-ho, IU, Song Hye-kyo, Kim Tae-hyung, Park Hyung-sik dan Kim Hyun Soo. Selanjutnya untuk penggemar K-Fashion yaitu sebanyak 76,90%. Mereka menyukai K-Fashion seperti pakaian oversize, blazer, swag, rambut dan make up ala Korea. Sedangkan untuk yang menyukai K-Food hanya sebesar 53,80%. Mereka sebagian besar menyukai makanan seperti *Jajangmyeon*, *Ramyeon*, *Toppoki*, *Rabokki*, *kimbab*, dan *kimci*. Berdasarkan hasil tersebut jenis *Korean Wave* yang paling disukai oleh informan adalah K-POP dan K-Drama. Melalui penelitian ini juga diperoleh data bahwa sebagian besar informan tertarik dengan K-POP dan K-Drama karena beberapa alasan seperti artis yang tampan dan cantik, dancinya bagus, lagu yang enak didengar dan juga drama korea yang memiliki alur cerita yang menarik untuk ditonton. Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Yuliawan dan Subakti (2022) yang menyatakan bahwa jenis *Korean Wave* yang paling terkendal dan banyak memiliki penggemar di Indonesia adalah K-POP dan K-Drama. Sedangkan hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbar (2016) pada 20 anak muda di Manado yang membuktikan bahwa alasan mereka menyukai korea adalah artisnya yang tampan dan cantik, dancinya bagus, alur cerita dalam drama dan film korea yang tidak membosankan. *Korean wave* memiliki konsep yang berbeda dengan

hiburan lainnya. *Korean wave* memiliki trik yang sangat baik dalam mengemas konten-kontennya agar terlihat menarik dan lebih komersil. Konten-konten dibuat sedemikian rupa agar membuat identitas *korean wave* menjadi berbeda dengan produk budaya dan hiburan lainnya. Musik K-Pop dengan konsep boyband dan girlband serta K-Drama dengan konsep serial dengan jumlah episode yang sedikit dan alur cerita yang unik, artis-artis yang memiliki wajah tampan dan cantik, postur tubuh yang proposional hingga penampilan yang mempesona, sehingga mampu mengikat penonton (Putri *et al.*, 2019).

Gambar 4. Platform/ Media Mengenal *Korean Wave*



Sumber : diolah penulis tahun 2023

Informan mengenal *Korean Wave* pertama kali dari berbagai macam sumber seperti youtube, televisi, aplikasi tiktok, informasi dari teman dan bahkan keluarga. Sebagian besar informan mengenal *Korean Wave* dari aplikasi youtube sebanyak 62%, kemudian disusul oleh televisi sebesar 15%, selanjutnya dari aplikasi tiktok, keluarga dan teman yang masing-masing sebanyak 8%. Informasi tersebut diakibatkan karena adanya kemajuan teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Linggarwati *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi menjadi salah satu hal yang mendorong penyebaran budaya *Korean Wave* secara masif ke suatu daerah.

Selain itu, semua informan tersebut tergabung ke dalam suatu komunitas atau kelompok pecinta *Korean Wave* di Media Sosial. Hal ini dilakukan supaya mereka mudah bertukar informasi mengenai idola dengan fans lainnya. Kartika (2018) menyatakan bahwa dengan adanya media sosial para penggemar korean wave secara tidak langsung mampu menjaring pertemanan antar sesama dan juga mampu bertukar informasi terhadap idolanya.

### **Aspek Ketahanan Budaya pada Pemuda di Komunitas Etnis Suku Mandar Provinsi Sulawesi Barat**

#### ***Aspek Identitas Personal***

Pada aspek ini adalah mencakup rasa tujuan pribadi dan kolektif, penilaian terhadap kelemahan diri sendiri serta aspirasi, kepercayaan dan nilai-nilai yang ditanamkan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar informan menikmati *Korean Wave* hanya bertujuan untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang saja, hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa "*Korean wave cukup bisa menjadi hiburan ketika waktu senggang*" kemudian informan lain juga menyatakan "*Korean wave hanya sekedar hiburan saja*" hal tersebut membuktikan bahwa budaya korean wave hanya untuk sebagai hiburan saja bukan sebagai salah satu tujuan untuk menanamkan kepercayaan atau nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri informan, meskipun beberapa informan memiliki fanatisme yang tinggi terhadap *Korean Wave*. Sikap fanatisme tinggi yang dimiliki oleh penggemarnya terhadap kebudayaan Korea menyebabkan para remaja cenderung merasa tertarik untuk mempelajari budaya korea seperti bahasa, tariannya, film/drama korea, fashionnya, makanannya dibandingkan dengan melakukan pembelajaran

terhadap kebudayaan asli daerahnya sendiri (Kustiawan *et al.*, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa informan rata-rata hafal 10 lagu korea dan bahkan ada yang sampai hafal 15 lagu korea dibandingkan lagu mandar, mampu menceritakan kembali jalan cerita drama korea yang disukai, tertarik mempelajari bahasa korea. Selain itu mereka juga menyukai fashion ala korea seperti oversize dan menyukai makanan seperti samyang, ramen, kimci dan lain sebagainya. Salah satu informan bahkan menyatakan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah mengenal kebudayaan korea, berikut kutipannya "*ada sedikit perbedaan dari pakaian dan makanan setelah mengenal budaya korea*".

#### ***Aspek Kepatuhan Budaya***

Walaupun mereka merasa tertarik untuk mempelajari budaya korea dibandingkan kebudayaan daerahnya sendiri, sebagian besar informan dalam penelitian ini masih mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan kebudayaan mandar seperti kepandaian berbahasa Mandar, makanan khas, baju adat serta macam-macam kebudayaan yang ada di tanah Mandar. Selain itu mereka juga mampu memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada di Mandar yaitu Malaqbiq. . Malaqbiq merupakan harkat dan kedudukan tertinggi yang tercerminkan dari tindakan dan sikap seperti tutur kata yang sopan santun (malaqbiq pau), tingkah laku yang baik (malaqbiq gauq), serta perilaku yang baik ketika bersosialisasi (malqbiq kedzo) (Harlina *et al.*, 2020). Hal ini membuktikan bahwa mereka tidak melupakan kebudayaannya sendiri walaupun masih terdapat beberapa informan yang mulai tidak lancar berbahasa mandar, tidak paham mengenai nilai-nilai malaqbiq di tanah mandar, dan sedikit kebudayaan yang masih diingat. Namun secara keseluruhan informan masih mengetahui budaya

asli mandar seiring dengan masuknya budaya *korean wave*, hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat yang masih menerapkan budaya mandar dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan mereka juga memberikan pesan untuk kaum muda asli mandar agar mampu mempertahankan kebudayaan asli daerah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan salah satu pernyataan informan bahwa "*Tetap memperhatikan dan menerapkan budaya sendiri disamping menyukai budaya korean wave*". Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Linggarwati et al (2021) bahwa remaja-remaja Purwokerto masih menunjukkan karakter-karakter masyarakat Banyumas di kehidupan sehari-hari. Meskipun penyebaran budaya populer Korea Selatan sangat di daerah tersebut.

#### *Aspek Kohesi*

Pada aspek kohesi (meliputi kemampuan menyeimbangkan kepentingan pribadi seseorang dengan rasa tanggung jawab dan kepentingan yang lebih besar serta merasakan sesuatu yang lebih besar dari diri seseorang baik secara sosial). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar informan masih bisa menyeimbangkan antara budaya *Korean Wave* dengan budaya Mandar. Adapun bukti pada salah satu pernyataan informan yang menyatakan bahwa "*tidak ada yang berbeda, karena saya bisa menyeimbangkan, contohnya meskipun saya sering mendengarkan musik K-POP, saya juga tetap menyukai lagu-lagu daerah Mandar*". Selain itu informan selanjutnya menyatakan bahwa "*tidak karena bisa menempatkan diri dengan baik terhadap budaya atau nilai-nilai Mandar dan juga kegemaran terhadap Korean Wave*". Hal ini membuktikan bahwa masuknya budaya Korean Wave tidak berpengaruh terhadap kebudayaan Mandar.

#### **Implikasi *Korean Wave* Terhadap Pemuda Suku Mandar**

Kebudayaan *korean wave* tidak selamanya memberikan dampak yang buruk bagi penggemarnya. Bahkan dengan adanya *korean wave* mereka lebih termotivasi dan semangat dalam mengejar cita-citanya. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan salah satu informan yang menyatakan bahwa "*lebih termotivasi untuk mengejar sesuatu yg diinginkan*". Selain itu dengan adanya *korean wave* mereka juga memiliki hiburan dan mampu menambah wawasan tentang budaya populer. Namun apabila masuknya budaya *Korean Wave* tetap berlanjut tanpa adanya batasan, ini menjadi peringatan penting yang harus segera diatasi, mengingat banyak sekali generasi muda yang tergiur dengan adanya hal-hal baru dari budaya luar. Jika ini dibiarkan mengalir begitu saja, maka suatu saat akan mengganggu ketahanan budaya asli Mandar. Hilangnya kebudayaan asli Mandar ini tentu dapat mengancam keadaan ketahanan Nasional Indonesia, hal ini disebabkan karena apabila warganya tidak mampu melestarikan dan menggunakan budaya yang ada, maka negara akan kehilangan kebudayaan yang menjadi identitas negara Indonesia (Susanti dan Ardiputra, 2021). Sehingga perlunya melakukan upaya-upaya pencegahan agar mereka tetap tertarik untuk mempelajari budaya asli Mandar seperti sering mengadakan festival kebudayaan asli Mandar yang dikemas sedemikian rupa agar para pemuda tertarik untuk menonton acara tersebut.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa masuknya kebudayaan *korean wave* tidak memberikan pengaruh negatif terhadap ketahanan budaya Mandar dikalangan pemuda



Gambar 1. Pengambilan Data Penelitian Melalui FGD



Gambar 2. Foto Bersama dengan Informan

di Provinsi Sulawesi Barat. Hal ini dikarenakan lingkungan sekitar seperti keluarga dan masyarakat yang masih menerapkan budaya mandar dalam kehidupannya sehari-hari. Walaupun demikian ini menjadi pringatan penting yang harus segera diatasi, mengingat banyak sekali generasi muda yang lebih menyukai atau tertarik mempelajari budaya korean wave dibandingkan budaya Mandar sendiri. Jika ini dibiarkan mengalir begitu saja, maka suatu saat generasi muda akan kehilangan budaya asli Mandar. Sehingga perlunya melakukan upaya-upaya pencegahan

agar mereka tetap tertarik untuk mempelajari budaya asli Mandar. Kebudayaan *korean wave* juga tidak selamanya memberikan dampak yang buruk bagi penggemarnya. Bahkan dengan adanya *korean wave* membuat mereka lebih termotivasi dan semangat dalam mengejar cita-citanya karena mereka melihat dari bagaimana perjuangan idola mereka berhasil mencapai cita-citanya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat dan Penjaminan Mutu Universitas Sulawesi Barat (LPPM-PM UNSULBAR) telah memberikan izin dan membantu untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini dengan baik serta lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arif, A.M., Sakban, A., Mayasari, D., Saddam., Rejeki, S., Nisa, H. 2023." Fanatisme dan Luntarnya Nilai Kebudayaan Gen Z: Dampak Trend K-Pop", dalam *Seminar Nasional Paedagoria*. Universitas

- Muhammadiyah Mataram. Vol 3. Hh 140-149.
- Detik. 2022. Mengenal Suku Mandar: Asal Usul, Budaya hingga Kehebatannya di Lautan. <https://www.detik.com/sulsel/budaya/d-6265813/mengenal-suku-mandar-asal-usul-budaya-hingga-kehebatannya-di-lautan/2>, diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 pukul 09.24 WITA
- Fertobhades. 2006. Gebyar Idola: Makanan Instan Budaya Pop, <http://fertobhades.wordpress.com/2006/09/06/gebyar-idola-makanan-instan-budaya-pop/> diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 pukul 09.24 WITA
- Harlina., Hamiruddin., Aguswandi. 2020. "Nilai-Nilai Malaqbiq Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Pelestarian Nilai-Nilai Malaqbiq Di Polewali Mandar)", dalam *Jurnal Washiyah*. Vol 1, No.1. Hh 35-53.
- Haryati, S & Wijianto. 2018. "Konstruksi Isu Aktual Bidang Ketahanan Nasional Untuk Pengembangan Isi Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan", dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24 No. 3, hh. 342-353.
- Hasan., Haryeni., Muslimat. 2022. "Kalindaqdaq Sebagai Karya Sastra Warisan Suku Mandar", dalam *Concept: Journal of Social Humanities and Education*. Vol 1, No. 4. Hh 173-180
- Hidayati, N., & Indriana, Y. 2022. "Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Penggemar Kpop Di Semarang", dalam jurnal *Empati*. Vol 11, No 1. Hh 56-60
- Idham. 2019, "Relevansi Sejarah dan Budaya Bagi Pembangunan Sulawesi Barat", dalam jurnal *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*. Vol 7 No. 2. Hh 219-234
- Inakoran. 2019. Gubernur Sulbar Minta Semua Pihak Lindungi Budaya Lokal Dari Ancaman Budaya Asing. <https://inakoran.com/gubernur-sulbar-minta-semua-pihak-lindungi-budaya-lokal-dari-ancaman-budaya-asing/p7110>, diakses pada hari Minggu, 27 Agustus 2023 pukul 09.24 WITA
- Ismadi, H.D. 2014. "Ketahanan Budaya Pemikiran dan Wacana". Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan.
- Kartika, V.C. 2018. "Gaya Hidup Penggemar EXO Di Surabaya Terhadap Produk Merchandise Boyband EXO." Universitas Airlangga.
- Kasitowati, R.D. 2011. "Sandeq Dan Roppo Kearifan Lokal Suku Mandar Pesisiran, Sulawesi Barat", dalam jurnal *Sabda*. Vol 6 No. 1. Hh 63-68
- Kartawinata, A. M. 1995. Tidak Sekadar Program Bantuan atau IDT: Konsep Pembangunan Masyarakat Baduy. Bandung: Surat Kabar Pikiran Rakyat
- Kustiawan, W., Efendi, E., Candra, W., Zein, P.R. 2023. "Dampak Korean Wave (Hallyu) Bagi Budaya Indonesia Sebagai Dampak Dari Globalisasi Media", dalam *Jurnal Ilmiah Wahanan Pendidikan*. Vol 9 No.4. Hh 561-569
- Linggarwati, T., Darmawan, A.B., Miryanti, R. 2021. "Persepsi Siswa Sekolah Menengah Atas di Purwokerto terhadap Gelombang Budaya Korea (Korean Wave) dan Implikasinya bagi Ketahanan Budaya Daerah", dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27 No. 2. Hh 147-167.
- Marchellia, R.I.A.C., & Siahaan, C. 2022, "Peranan Media Sosial Instagram

- Sebagai Media Komunikasi Remaja Penggemar Kpop”, dalam *Jurnal Riset Komunikasi*. Vol 12 No. 1. Hh 65- 83.
- Narawati, P.C., Lisnawaty, R.Y., Pradita, U. 2022, “Pengaruh Korean Waves Terhadap Fashion Remaja Indonesia”, dalam *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humanioral*. Vol 1 No. 1. Hh. 138-153
- Nisrina, R.N., Najicha, F.U. 2022, “engaruh Korean Wave Terhadap Ketahanan Nasionalisme Warga Indonesia”, dalam *Jurnal Kewarganegaraan* . Vol 6 No.2. Hh 2384-2392
- Putri, K.A., Amirudin., Purnomo, M.H. 2019. “Korean Wave dalam Fanatisme dan Konstruksi Gaya Hidup Generasi Z”, dalam jurnal *NUSA*. Vol 14 No. 1. Hh 125-135
- Ri’aeni, I., Suci, M., Pertiwi, M., Sugiarti, T. 2019,” Pengaruh Budaya Korea (K-POP) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon”, dalam jurnal *Communications*. Vol 1 No.1 . Hh 1-26
- Safaat, A.R., Bactiar, F.R., Zainal, N.A. 2022. “Korean Pop Culture Sebagai Instrumen Politik Luar Negeri Korea Selatan”, dalam jurnal *Vox Populi*. Vol 5, No. 2. Hh 169-196
- Simbar, F.K. 2016. “Fenomena Konsumsi Budaya Korea Pada Anak Muda Di Kota Manado”, dalam *jurnal Holistik*. Vol 10 No. 1. Hh 1-20.
- Surianto, A., & Larrisa, D. 2020. ”Eksistensi Tradisi Sayyang Pattu’du Di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar”, dalam *Siyasatuna*. Vol 1 No. 3. Hh 452-460
- Susanti, E., & Ardiputra, S. 2021. “Peran Perempuan Pesisir Terhadap Ketahanan Keluarga Pasca Bencana Alam Gempa Bumi Tahun 2021 Di Desa Maliaya, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat”, dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 27 No. 3. Hh 417-436
- Susanti, E., Ardiputra, S., Rais, M.T. 2021. “Peran Media Sosial dan “Teman Ahok” Dalam Mendorong Perubahan Sosial”, dalam jurnal *Media Bina Ilmiah*. Vol 15 No.7. Hh 4897-4906
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Ungar, M. 2008, “Resilience across Culture”, dalam *British Journal of Social Work*, No. 38, hh. 218- 235.
- Widarti. 2016.” Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik CN Blue)”, dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol 7 No. 2. Hh 12-18
- Widayanti, W. K. P., Armawi, A., & Andayani, B., 2018, “Wawasan Kebangsaan Siswa Sekolah Menengah Atas dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa (Studi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Umum Berasrama Berwawasan Nusantara, SMA Umum Di Lingkungan Militer Dan SMA Umum Di Luar Lingkungan Militer Di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah), dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 24 No. 1, hh. 1-26.
- Yuliawan, B.A.P., & Subakti, G.E. 2022. “Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam”, dalam jurnal *Penelitian Keislaman*. Vol 18, No. 01. Hh 35-48
- Yoon, T.J., & Jin, D.Y. 2017. “ The Korean Wave: Retrospect and Prospect”, *International Journal of Communication*. Vol 11. Hh 2241–2249